

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang terbagi menjadi dua yaitu formal dan nonformal. Taman Kanak-Kanak termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini formal yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap tumbuh kembang anak pada masa-masa berikutnya.

Montessori dalam Seldin (2004:5), menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan periode dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pengalaman anak yang diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajarannya sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak sehingga tumbuh rasa percaya diri pada anak.

Masalah kepercayaan diri pada anak menjadi prioritas yang harus dibangun, anak yang tak memiliki hambatan pun biasanya memiliki rasa kurang percaya diri. Apalagi pada anak yang memiliki kekurangan fisik dan

mental. Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut Al-Uqshari (2005:6) percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan hidup anak di masa yang akan datang, karena tanpa adanya rasa percaya diri anak tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, tanpa adanya rasa percaya diri seorang anak niscaya tidak akan bisa mencapai keinginannya karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kecerdasan pada anak, keberanian, mengembangkan daya kreatifitas dan rasa puas dalam diri.

Rendahnya rasa percaya diri anak adalah masalah yang sering diabaikan oleh para guru dan orang tua, tetapi jika keadaan tersebut terus diabaikan hal ini akan dapat berdampak negatif bagi anak yaitu hasil belajar anak kurang optimal. Realitas menunjukkan bahwa rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali sangat rendah bahwa dari 20 anak hanya 6 anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi yaitu hanya 34.58%. Hal itu terlihat pada waktu guru melakukan

tanya jawab pada anak, banyak anak yang ragu-ragu jika ingin menjawab pertanyaan dari guru dan mengalami kesulitan mengutarakan pendapat di depan kelas.

Fakta di lapangan sebagaimana disampaikan oleh guru kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali, menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri anak disebabkan karena ketakutan anak jika apa yang mereka katakan tidak sesuai dengan harapan guru, malu ketika akan ditertawakan teman-teman. Menurut Surya (2007:1) gejala anak tidak percaya diri adalah cemas, khawatir, tidak yakin, tubuh gemetar ketika hendak memulai melakukan sesuatu, dan wajah anak menunjukkan rasa takut.

Beberapa metode telah banyak digunakan pada dunia pendidikan anak seperti bermain sambil belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak lebih sering bermain dibanding belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah menggunakan metode bercerita dengan papan flannel.

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam

kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah sehingga muncul rasa percaya diri pada anak.

Kreatifitas menjadi hal yang harus dimiliki seorang guru. Sebab guru sebagai perancang pembelajaran di kelas. Tanpa kreatifitas seorang guru pembelajaran di dalam kelas akan membosankan. Agar pembelajaran tidak membosankan guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran apa saja, tidak harus mahal yang terpenting pembelajaran dan pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima oleh anak secara optimal.

Papan flanel sebagai media visual untuk menyajikan pembelajaran tertentu pada anak didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat secara praktis. Huruf-huruf yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk menempel huruf-huruf, dapat juga untuk menempel gambar dan angka-angka.

Sehingga diharapkan melalui metode bercerita dengan papan flanel dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada peningkatan rasa percaya diri yang signifikan pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK A DI TK TUNAS

HARAPAN BANGSA JEMOWO MUSUK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa percaya diri anak.
2. Guru kurang memberikan kegiatan atau metode yang menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud rasa percaya diri adalah ekspresi yang efektif dari perasaan dan anggapan serta keyakinan seseorang terhadap dirinya dimana ia puas terhadap kemampuan dirinya yang memungkinkan untuk menunjukkan pada dunia luar.
2. Metode bercerita dengan papan flannel yaitu adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan melalui media visual untuk menyajikan pembelajaran tertentu pada anak didik berupa papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat secara praktis. Huruf-huruf yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas

dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk menempel huruf-huruf, dapat juga untuk menempel gambar dan angka-angka.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dapat diistilahkan sebagai problematika yang merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
Apakah melalui metode bercerita dengan papan flanel dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita dengan papan flanel pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali.

2. Khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita dengan papan flanel pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa Jemowo Musuk Boyolali.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dengan papan flanel dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Bangsa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi metode bercerita dengan papan flanel untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan rasa percaya diri anak terutama

dalam penggunaan metode bercerita dengan papan flanel pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan minat anak, khususnya dengan metode bercerita dengan papan flanel.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan rasa percaya diri anak, khususnya dengan metode bercerita dengan papan flanel.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode bercerita dengan papan flanel. Anak akan tertarik dan rasa percaya diri anak meningkat.

d. Bagi TK

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.